

**KEPRIBADIAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
GENERASI Z BANYUWANGI**

Fikri Budi Berliawan¹, Akhmad Suharto², Wenny Murtalining Tyas³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
akhmadsuharto@unmuhjember.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi Z di Banyuwangi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan anggota generasi Z di wilayah tersebut. Analisis data dilakukan melalui teknik regresi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen tersebut memengaruhi minat berwirausaha generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z di Banyuwangi. Simpulan, faktor-faktor yang dapat mendorong minat berwirausaha pada generasi Z, memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif, serta memberikan pandangan bagi pemangku kebijakan untuk memajukan potensi kewirausahaan di kalangan generasi Z.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of personality, family environment, and entrepreneurship education on generation Z's entrepreneurial interest in Banyuwangi. The research method uses a quantitative approach by distributing questionnaires to respondents who are members of generation Z in the area. Data analysis was carried out using regression techniques to evaluate the extent to which these independent variables influence generation Z's interest in entrepreneurship. The research results show that personality, family environment and entrepreneurial education have a positive and significant influence on generation Z's interest in entrepreneurship in Banyuwangi. In conclusion, factors that can encourage interest in entrepreneurship in generation Z provide a basis for developing more effective education and training programs, as well as provide insight for policy makers to advance entrepreneurial potential among generation Z.

Keywords: *Entrepreneurship, Personality, Family Environment, Education*

PENDAHULUAN

Gelombang globalisasi saat ini menyebabkan perubahan di setiap industri. Setiap orang perlu mengembangkan keterampilan baru untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Setiap orang harus siap untuk berpartisipasi dalam sektor ekonomi saat ini yang telah mengalami perubahan signifikan. Inilah asal muasal ekonomi para pebisnis.

Karena potensi inovasi dan kreativitas dalam memulai bisnis, banyak karyawan memilih untuk berhenti dari pekerjaan mereka dan menekuninya secara penuh waktu.

Hanya ada sekitar 9 juta orang di Indonesia yang berwirausaha, atau 3,47 persen dari jumlah penduduk (Bisnis.com, 2022). Ini menurut statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS). Rasio wirausaha di negara-negara industri adalah antara 12 dan 14 persen, sehingga jumlah wirausahawan di Indonesia masih jauh lebih sedikit daripada di negara-negara lain. Salah satu alasannya adalah kelangkaan orang dengan tingkat keahlian yang sangat tinggi. Hanya 0,5 dari setiap 100 anak usia 15 tahun yang memiliki tingkat keterampilan sangat tinggi, menurut survei dari pusat penelitian SMERU. (Katadata.co.id, 2019). Banyuwangi memiliki disparitas yang cukup besar dalam persentase pertumbuhan jumlah pengusaha mikro baru. Salah satu tanggung jawab instansi terkait dalam mewujudkan kinerjanya adalah menutup kesenjangan antara pencapaian tahun 2019 dengan target tahun 2021. Karena data target tahun 2021 tidak ada, kami tidak dapat menghitung persentase koperasi yang sehat atau persentase pertumbuhan jumlah anggota koperasi. Rasio ekuitas untuk unit usaha mikro, kecil, dan menengah adalah 2%. Persentase pengusaha mikro baru dengan growth gap adalah 10%. Persentase volume usaha koperasi adalah 2%. Secara keseluruhan, proporsi usaha mikro yang mengalami perkembangan usaha dan persentase pengusaha mikro baru yang berkembang merupakan indikator dengan kesenjangan yang besar dalam program. Hal ini terjadi karena kurangnya semangat untuk memulai usaha merupakan salah satu faktor penyebab stagnasinya usaha kecil.

Kurangnya akses ke keuangan, pasar, dan sumber daya lainnya; kecerdasan bisnis yang tidak memadai; dan kurangnya keahlian dalam mengoperasikan perusahaan merupakan kontributor potensial. Persaingan korporasi yang intens, peraturan pemerintah yang bergeser, dan masalah lingkungan adalah contoh variabel eksternal yang dapat berdampak pada pertumbuhan usaha mikro. Pendidikan kewirausahaan, membentuk kepribadian generasi Z yang kondusif untuk berwirausaha, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berwirausaha, semuanya diperlukan untuk meningkatkan minat berwirausaha dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mikro, terutama di kalangan generasi Z. Karena generasi Z merupakan bagian terbesar dari populasi saat ini.

Generasi Z kini merupakan bagian terbesar dari total populasi Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa 27,94% dari total penduduk lahir antara tahun 1997 dan 2012. (DataIndonesia.id, 2022). Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Banyuwangi, dimana struktur kependudukan Kabupaten Banyuwangi mayoritas didominasi oleh generasi X, Z, dan Millennial. Proporsi generasi Z sebesar 24,85% atau sebanyak 421.882 jiwa, generasi X sebesar 24,72% atau sebanyak 419.643 jiwa dan generasi milenial sebesar 22,67% atau sebanyak 384.880 jiwa (BPS, 2021). Generasi Z adalah sekelompok orang yang lahir di tahun 1995 (Andrea et al., 2016). Generasi Z diyakini memiliki ambisi besar untuk berwirausaha. Berdasarkan data survey The SMERU Research Institute di tahun 2020 lalu juga mengindikasikan tingginya minat generasi Z Indonesia untuk menjadi wirausahawan, sebesar 73% generasi Z berminat menjadi seorang pengusaha (Bachtiar et al., 2020). Generasi Z memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Mereka memiliki sifat kepemimpinan dan inovasi, serta lebih mementingkan fleksibilitas dan independensi dalam pekerjaan. Mereka juga memiliki akses informasi dan teknologi yang luas, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memulai bisnis secara online dan menjangkau pasar global. Generasi Z memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha, karena mereka ingin menciptakan peluang kerja dan

pendapatan mandiri, serta mengejar impian dan kreativitas mereka. Mereka juga dikenal sebagai generasi yang *tech-savvy*, sehingga banyak dari mereka memiliki minat dalam teknologi dan inovasi, dan memanfaatkannya untuk memulai bisnis. Namun, penting juga untuk diingat bahwa tidak semua anggota Generasi Z memiliki minat yang sama dalam berwirausaha, dan faktor lain seperti latar belakang, pendidikan, dan lingkungan juga mempengaruhi minat seseorang.

Sulit untuk melahirkan wirausahawan karena minat itu harus datang dari dalam diri individu. Menurut Suryana (2006) Semangat wirausaha adalah dorongan batin untuk memulai sebuah perusahaan, dan dorongan berikutnya untuk mengelola perusahaan itu, mengambil risiko yang telah diperhitungkan, dan mengembangkannya. Selain itu, banyak elemen, termasuk kepribadian seseorang, lingkungan terdekatnya, dan lingkungan sosial seseorang, dapat menumbuhkan kecenderungan untuk berwirausaha. (Alma, 2016). Kepribadian individu adalah jumlah dari sifat mental dan stabilitas fisik mereka. menurut Simbolon (2008) Setiap orang memiliki kepribadian unik yang membentuk cara mereka berhubungan dengan orang lain. Siapa pun yang ingin menjadi pengusaha harus percaya diri, mau mengambil peluang, pemimpin alami, proaktif, dan kreatif. Seorang wirausahawan perlu memiliki karakter ini karena memimpin perusahaan membutuhkan keberanian di setiap kesempatan: saat membuat keputusan penting tentang masa depan perusahaan, saat menghadapi tantangan yang tak terelakkan, saat mengoordinasikan upaya karyawan untuk memastikan kesuksesan perusahaan yang berkelanjutan, dan seterusnya. Ciri kepribadian ideal seorang pengusaha adalah kepercayaan diri untuk mengandalkan sumber daya sendiri untuk mengatasi tantangan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditemukan Suryaningsih & Agustin (2020) menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara karakteristik kepribadian dengan keinginan untuk memulai usaha. Didukung oleh penelitian Dewi & Siswanto (2018) menegaskan bahwa disposisi individu dapat secara signifikan membentuk keinginan mereka untuk memulai bisnis. Sedangkan pada penelitian Agusmiati & Wahyudin (2019) menegaskan bahwa karakter seseorang menurunkan keinginan mereka untuk memulai bisnis.

Asuhan dan didikan seseorang sendiri mungkin akan berdampak pada dapat atau tidaknya ia menjadi seorang wirausahawan. Orang yang dicintai dapat memiliki dampak yang signifikan pada keputusan seseorang untuk mengejar kewirausahaan. Sederhananya, tidak ada kelompok orang lain yang dapat dibandingkan dengan pentingnya dan kedekatan keluarga sendiri. Ayah, ibu, saudara kandung, dan kerabat lainnya bersama-sama membentuk apa yang kita sebut "lingkungan keluarga". Menurut Hasbullah (2012) selain lembaga pendidikan alami, orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan yang benar dari anak-anak mereka dengan menyediakan lingkungan yang penuh kasih sayang, perhatian, perlindungan, dan pendidikan. Interaksi antar individu terbentuk melalui hubungan timbal balik dalam konteks keluarga. Individu seringkali dipengaruhi oleh pola asuh mereka, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa keturunan dari orang tua yang menjalankan bisnisnya sendiri cenderung mengikuti jejak mereka Alma (2016). Pengaruh keluarga yang baik juga diperlukan ketika seseorang bekerja untuk tujuan menjadi pengusaha, dan ini mungkin menjadi katalisator untuk terciptanya minat berwirausaha sejak awal. Hal ini sesuai dengan temuan dari studi oleh Indriyani & Subowo (2019) berpendapat bahwa pola asuh seseorang memiliki pengaruh besar pada apakah mereka menjadi seorang wirausaha atau tidak. Sesuai dengan temuan dari studi oleh Aini & Oktafani (2020) menciptakan suasana rumah yang mendorong dan mendukung pengejaran

kewirausahaan. Sementara itu, penelitian menunjukkan Kamma & Hardiana (2018) berpendapat bahwa ada dampak negatif dan cukup besar dari keluarga terhadap keinginan untuk memulai usaha.

Selain faktor kepribadian dan lingkungan keluarga, menjadi wirausaha harus memiliki ilmu pengetahuan mengenai dunia berwirausaha. Pendidikan, pelatihan, dan pendampingan merupakan contoh prakarsa kewirausahaan yang dapat membantu menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat, yang pada gilirannya menginspirasi individu untuk berpikir kreatif tentang kebutuhan pekerjaan mereka dan mengembangkan solusi mereka sendiri. Keahlian dalam Kewirausahaan, Menurut Kuntowicaksono (2012) adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan ekonomi dan mengubahnya menjadi perusahaan yang menguntungkan, baik untuk diri sendiri maupun untuk kebaikan masyarakat atau pelanggan individu. Sementara itu, bukti menunjukkan Lackeus (2015) Baik latar belakang umum memulai sebuah perusahaan dan menjadi pengusaha dan pertumbuhan individu itu sendiri di bidang ini ditekankan dalam pendidikan kewirausahaan. Temuan dari studi oleh Sintya (2019) percaya bahwa ada dampak yang menguntungkan dan substansial dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Studi juga dilakukan oleh Abdullah & Septiany (2019) Hal ini menunjukkan bahwa keahlian berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha. Sementara itu, studi oleh Yanti (2019) menemukan bahwa belajar tentang kewirausahaan dari sekolah hanya berdampak kecil pada keinginan siswa untuk memulai usaha sendiri.

KAJIAN TEORI

Kewirausahaan

Menurut Kasmir, (2016) Inovasi sering digunakan bersamaan dengan kewirausahaan. Menurut definisi ini, wirausahawan adalah seseorang yang muncul dengan ide baru dan orisinal. Alternatifnya, kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Kewirausahaan adalah proses memulai dan menjalankan bisnis atau usaha untuk mencapai keuntungan ekonomi dan profesional. Ini melibatkan identifikasi peluang bisnis, penelitian pasar, perencanaan dan pengembangan produk atau jasa, serta pengelolaan operasi dan pemasaran. Kewirausahaan memerlukan inisiatif, kreativitas, dan risiko, serta fokus dan dedikasi untuk mencapai kesuksesan bisnis. Kewirausahaan dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan memperkuat perekonomian suatu negara.

Kepribadian

Kepribadian memainkan peran penting dalam wirausaha. Kepribadian seseorang dapat memengaruhi bagaimana mereka mengejar kesuksesan dalam bisnis, bagaimana mereka mengatasi masalah, dan bagaimana mereka memimpin dan berinteraksi dengan orang lain. Beberapa kepribadian yang dikaitkan dengan sukses dalam wirausaha meliputi: rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian, tekad dan keterampilan komunikasi yang baik. Menurut Allport dalam (Yudrik, 2012) Kepribadian seseorang adalah konfigurasi yang unik dan selalu berubah dari sistem psikofisiknya, yang pada gilirannya memengaruhi cara orang itu merespons dan berintegrasi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Jess & Gregory, (2010) Kepribadian adalah pola karakter khas dan konsisten seseorang yang berkontribusi pada cara berperilaku yang berbeda dan dapat dikenali.

Lingkungan Keluarga

Menurut Semiawan (2010) Dalam hal membentuk kepribadian dan karakter anak, rumah adalah sumber paparan media yang pertama dan terpenting. Alma (2016) menemukan bahwa keturunan dari orang tua yang bekerja sendiri lebih cenderung mengikuti jejak mereka dan memulai bisnis mereka sendiri. Kaum muda mungkin menemukan motivasi dalam pengaturan ini. Anak-anak yang dibesarkan oleh wirausahawan atau dalam rumah tangga wirausaha cenderung memiliki persepsi diri yang positif dan keyakinan yang kuat terhadap potensi mereka sendiri sebagai wirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan adalah upaya bersama dari orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya untuk membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai pekerjaan dan pekerjaan saat ini dan masa depan. Kualitas pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kedalaman dan keluasan pemahaman seseorang Mudyaharjo (2012). Menurut Wibowo (2011) Oleh karena itu, perlu segera ditanamkan pola pikir kewirausahaan pada siswa di semua jenjang pendidikan. Pendidikan dalam semangat dan pola pikir kewirausahaan merupakan tujuan banyak organisasi, termasuk sekolah dan organisasi nirlaba seperti Kauffman Foundation.

Minat Berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah minat berarti tarikan emosi yang kuat terhadap sesuatu. Salah satu definisi minat adalah disposisi untuk terserap, dan sangat menikmati, subjek studi atau diskusi. Minat merupakan faktor penting dalam memotivasi seseorang untuk belajar dan berkembang dalam bidang tertentu. Menurut Basrowi (2014) minat pemuda dalam berwirausaha merupakan pergeseran mentalitas intelektual masa depan negara kita, serta mentalitas orang tua mereka, yang lebih terbuka dan mendukung anak-anak mereka mengejar karir di bidang bisnis.

Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Kepribadian memiliki peran penting dalam pemilihan karir sebagai wirausaha. Seseorang yang memiliki pribadi kuat dan positif dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan membuat keputusan bisnis yang baik. Seorang wirausahawan membutuhkan sikap yang kuat dan positif dengan ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keberanian, dan fokus pada masa depan untuk menjadi sukses, tetapi sifat seperti itu tidak akan membantu seseorang yang menolak perubahan dan sulit meninggalkan zona nyamannya. Analisis statistik dilakukan oleh Suryaningsih & Agustin (2020) menegaskan bahwa disposisi individu dapat secara signifikan membentuk keinginan mereka untuk memulai bisnis. H1: Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Karena orang sering berbicara dengan kerabatnya tentang pilihan hidup yang penting seperti jalur profesional, orang-orang di sekitar mereka dalam keluarga berdampak pada keputusan akhir. Membuat pilihan profesi yang baik dimungkinkan dengan dukungan diskusi keluarga, evaluasi diri, dan belajar. Minat dan perspektif seorang anak tentang tenaga kerja dan bisnis dapat dibentuk oleh karier orang tua

mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keinginan anak untuk berwirausaha. Orang tua yang bekerja dalam bidang tertentu, memungkinkan anak-anak mereka terpapar dengan lingkup kerja tersebut dan membangun minat yang sama. Anak-anak juga mungkin melihat cara orang tua mereka mengelola dan membangun bisnis mereka dan menjadi terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Oktafani, (2020) menciptakan suasana rumah yang mendorong dan mendukung pengejaran kewirausahaan. H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Mendidik seseorang berarti berusaha memberikan kebijaksanaan, wawasan, dan keterampilan. Pendidikan individu meletakkan dasar untuk perolehan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas berbagai karir. Dalam hal ini, pendidikan seperti sekolah, universitas, maupun pelatihan dapat membantu seseorang memahami keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam bidang tertentu, seperti manajemen, teknologi, atau wirausaha. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan formal di lapangan. Seseorang dapat terinspirasi untuk menekuni bisnis karena membaca ini. Ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Abdullah & Septiany (2019) Hal ini menunjukkan bahwa keahlian berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha. H3: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengkaji hubungan antara ciri kepribadian, pola asuh, dan pendidikan kewirausahaan di kalangan milenial Banyuwangi. Populasi penelitian adalah Generasi Z yang tinggal di Kabupaten Banyuwangi. Strategi sampel yang digunakan juga purposeful sampling. Sugiyono (2019) merekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 30 dan 500 harus digunakan untuk penelitian. Analisis multivariat membutuhkan ukuran sampel minimal 10 kali lebih besar dari jumlah variabel yang diperiksa. Ukuran sampel optimal untuk melakukan penelitian eksperimental langsung adalah antara 10 dan 20 peserta. Ada total 4 variabel dalam penelitian ini (3 variabel independen dan 1 variabel dependen), sehingga diperlukan ukuran sampel minimal 80 partisipan. Studi ini membutuhkan sumber informasi primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui administrasi kuesioner berskala Likert, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan literatur dari buku, jurnal, dan situs web yang relevan. Saat memanfaatkan SPSS untuk analisis statistik data studi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kepribadian (X1)	X1.1	0,835	0,104	Valid
	X1.2	0,844	0,104	Valid
	X1.3	0,850	0,104	Valid
	X2.1	0,779	0,104	Valid

Lingkungan Keluarga (X2)	X2.2	0,873	0,104	Valid
	X2.3	0,882	0,104	Valid
	X2.4	0,893	0,104	Valid
	X2.5	0,839	0,104	Valid
	X2.6	0,230	0,104	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	X3.1	0,824	0,104	Valid
	X3.2	0,785	0,104	Valid
	X3.3	0,822	0,104	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,623	0,104	Valid
	Y.2	0,684	0,104	Valid
	Y.3	0,714	0,104	Valid
	Y.4	0,572	0,104	Valid

Bahwa semua pernyataan pada variabel penelitian valid, karena nilai r hitung pada kolom corrected item-total korelasi tiap item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk $(df) = n - 2 = 352 - 2 = 350$ dan α 5% dengan uji dua sisi diperoleh r tabel sebesar 0,104.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reability Coefficients	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepribadian	3 item	0,796	Reliabel
Lingkungan Keluarga	6 item	0,832	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	3 item	0,739	Reliabel
Minat Berwirausaha	4 item	0,710	Reliabel

Bahwa semua item pernyataan kredibel karena nilai Cronbach alpha masing-masing lebih besar dari 0,6. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagaimana dapat dilihat dari hasil.

Tabel 3.
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		331
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.83224211
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.047
	<i>Positive</i>	.047
	<i>Negative</i>	-.045
<i>Test Statistic</i>		.047
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.069 ^c

Nilai residual variabel independen dan variabel dependen dalam ukuran sampel 331 adalah 0,069, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas metode satu sampel Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3. Karena $0,069 > 0,05$, residual yang dihitung dapat digunakan dalam uji hipotesis, dan model regresi dapat dibangun.

Tabel 4.
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kepribadian	0,885	1,131
Lingkungan Keluarga	0,998	1,002
Pendidikan Kewirausahaan	0,895	1,130

Hasil berikut menunjukkan bahwa semua variabel bebas lolos uji multikolinieritas, karena nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variation Inflation Factor) kurang dari 10. Dengan demikian variabel bebas dalam penelitian ini tidak berhubungan satu sama lain.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandrdized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,319	0,182		1,758	0,080
Kepribadian	0,016	0,012	0,078	1,335	0,183
Lingkungan Keluarga	0,001	0,006	0,012	0,228	0,820
Pendidikan Kewirausahaan	0,014	0,011	0,074	1,269	0,205

Mengingat temuan berikut dari Uji Heteroskedastisitas Glejser, jelas bahwa uji Heteroskedastisitas membutuhkan nilai sigma lebih besar dari 0,05 dalam data yang diproses untuk semua variabel independen agar lulus. Ini menggambarkan bagaimana residu bervariasi dalam ukuran dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya.

Tabel 6.
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	<i>Unstandrdized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	5,751	0,295		19,524	0,000
Kepribadian	0,093	0,019	0,130	4,799	0,000
Lingkungan Keluarga	0,031	0,009	0,082	3,224	0,001
Pendidikan Kewirausahaan	0,539	0,018	0,828	30,555	0,000

Untuk analisis regresi linier berganda $Y = 5,751 + 0,093X_1 + 0,031X_2 + 0,539X_3 + e$. Dengan kata lain variabel minat berwirausaha sebesar 5,751 dipengaruhi secara positif oleh ketiga faktor kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan berwirausaha sehingga menghasilkan konstanta sebesar 5,751. Kepribadian (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,093, sedangkan lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,031 dan pendidikan kewirausahaan (X_3) sebesar 0,539.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Deteminasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,887	0,787	0,786	0,836

Bahwa perbedaan individu dalam hal kepribadian, pola asuh, dan keterpaparan terhadap pendidikan kewirausahaan merupakan 78% dari varians tingkat minat anggota Generasi Z di Kabupaten Banyuwangi untuk memulai usaha sendiri. Pengaruh lain menyumbang 22% sisanya, termasuk hal-hal seperti kesehatan mental, norma sosial, kepemimpinan politik dan bisnis, dan situasi ekonomi.

Tabel 8.
Hasil Uji Parsial (Uji t statistic)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi
Kepribadian	4,799	1,04	0,000
Lingkungan Keluarga	3,224	1,04	0,001
Pendidikan Kewirausahaan	30,555	1,04	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji parsial diketahui sebagai berikut 1) Pertama, terdapat pengaruh langsung kepribadian yang signifikan secara statistik (positif) terhadap minat berwirausaha, dengan p-value 0,000-0,05. 2) Penerimaan minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh lingkungan keluarga seseorang, dengan tingkat signifikansi 0,001 0,05 menunjukkan adanya pengaruh langsung lingkungan keluarga. 2) Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara pendidikan kewirausahaan dengan penerimaan berwirausaha, dengan p-value 0,000 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif dan langsung pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Pengolahan data studi menunjukkan bahwa perbedaan kepribadian individu mungkin memiliki peran dalam motivasi untuk memulai bisnis. Berani mengambil resiko adalah ukuran terpenting dari pengetahuan finansial. Ciri-ciri kepribadian termasuk otonomi, orisinalitas, stamina, dan jaminan semuanya berperan dalam menentukan apakah seseorang akan menekuni kewirausahaan atau tidak. Kecenderungan seseorang untuk mengambil risiko kewirausahaan meningkat sebanding dengan keseluruhan kesukaannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan dari Indriyani & Subowo (2019) dan Sari (2018) yang menunjukkan bahwa kekuatan karakter seseorang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk memulai bisnis,.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Menurut temuan, terpapar jiwa wirausaha di rumah mungkin memiliki efek positif pada seseorang sejak usia muda. Pentingnya lingkungan keluarga yang utama dapat dilihat dari bagaimana lingkungan itu mendidik anggota-anggotanya. Kecenderungan generasi Z Banyuwangi untuk berwirausaha berkorelasi positif dengan kualitas lingkungan keluarga tempat mereka dibesarkan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan dari Sari (2018) dan Wahyuningsih (2020) Ini menunjukkan bahwa dorongan dari orang yang dicintai mungkin sangat membantu memicu semangat untuk memulai bisnis.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar tentang manfaat kewirausahaan dapat mendorong seseorang untuk menekuni bidangnya sendiri. Penawaran kursus adalah cerminan dari pendidikan kewirausahaan yang sangat dihargai. Karena pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi setiap orang yang bercita-cita menjadi pengusaha, terdapat korelasi positif antara tingkat minat Generasi Z untuk menjadi pengusaha dan jumlah pendidikan kewirausahaan yang telah mereka terima. Pendidikan yang sangat baik dalam kewirausahaan menginspirasi seseorang untuk menekuninya. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan dari Oktavianto & Pahlevi (2021) dan Indriyani & Subowo (2019) Ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan peningkatan antusiasme untuk memulai bisnis, setidaknya sampai batas tertentu.

SIMPULAN

Bahwa kepribadian individu memiliki peran dalam membentuk tingkat minat berwirausaha di kalangan Generasi Z Surabaya. Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk aspirasi berwirausaha Generasi Z. Generasi Z Banyuwangi lebih tertarik untuk memulai usaha sendiri jika keluarga lebih mendukung ambisinya. Terdapat korelasi antara tingkat pendidikan kewirausahaan seseorang dengan tingkat minat berwirausaha di kalangan anggota Generasi Z Banyuwangi. Dengan demikian, diharapkan Generasi Z di Banyuwangi memiliki karakter yang lebih positif dan mendorong keluarga menjadi lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan minat berwirausaha, serta mengikuti banyak pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Septiany, F. R. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka). *Co-Management*, 1(3), 316–331. www.detiknews.com
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. CV. Alfabeta. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816315427>
- Andrea, B., Gabriella, H. C., & Tímea, J. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Bachtiar, P. P., Diringrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). Who Is Digital Economy for? Toward an Inclusive Digital Economy in Indonesia. In *Smeru Research Institute*. <https://smeru.or.id/id/publication-id/ekonomi-digital-untuk-siapa-menuju-ekonomi-digital-yang-inklusif-di-indonesia>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpe/article/view/19998>
- BPS. (2021). Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Banyuwangi 2020. *Badan Pusat Statistik Kab. Banyuwangi*, 02, 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/43606>
- DataIndonesia.id. (2022). *Ada 68,66 Juta Generasi Z di Indonesia, Ini Sebarannya*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-6866-juta-generasi-z-di-indonesia-ini-sebarannya>
- Dewi, N. P., & Siswanto, S. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Instant Assessment Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas Xi Akuntansi 2 Smk Yapemda 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22048>
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (1st ed.). PT. Raja Grafiindo Persada. <http://repository.unmuhjember.ac.id/18181/10/J.%20ARTIKEL.pdf>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dna Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Jess, F., & Gregory, F. J. (2010). *Teori Kepribadian = Theories of Personality* (7th ed.). Salemba Humanika. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1207/s15327957pspr0204_5
- Kamma, H., & Hardiana. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Journal of Islamic Management And Bussine*, 1(1), 43–51. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis/article/view/418>
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan* (1st ed.). Raja Graffindo Persada. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/master/article/view/23>
- Katadata.co.id. (2019). *Minim Keterampilan, Indonesia Sulit Cetak Pengusaha*. Katadata.Co.Id.<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12872>
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah menengah Kejuruan. *Journa of Economicc Education*, 1(1), 46–52. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/26502>
- Lackeus, M. (2015). *Entrepreneurship in Education*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJEER-04-2018-0236/full/html>
- Mudyaharjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Raja Graffindo Persada. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/4427>
- Oktavianto, F., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 210–223. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p210-223>
- Sari, N. (2018). Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus pada Siswa/i SMK Purnama 1 Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(April), 293–298. <https://repository.unja.ac.id/16996/>
- Semiawan, C. (2010). *Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*.

- <http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga>.
- Simbolon, M. (2008). Presepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–44. <http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31/32>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis*. Salemba Empat. <http://repository.unmuhjember.ac.id/18181/10/J.%20ARTIKEL.pdf>
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p042>
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yudrik, J. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Kencana. <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/7>